

## **Persepsi Atlet Terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang**

Vitno Adrian<sup>1</sup>, Gusril<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

This study began with the curiosity of researcher about the athlete's perception of Paragliding in Puncak Lawang, Matur Subdistrict, Agam Regency. The purpose of this study was to determine the athlete's perception of Paragliding in Puncak Lawang, Matur Subdistrict, Agam Regency. The type of this research is descriptive research. The population used in this study were all paragliding athletes in Puncak Lawang, Matur Subdistrict, Agam Regency with 20 athletes. The sample is using a total sampling technique. So, the sample is taken in this study were 20 athletes. This study used a questionnaire and was supported by documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques. Based on the results of the study, an analysis of the Athlete's Perception of Paragliding Sport in Puncak Lawang, Matur Subdistrict, Agam Regency, obtained an average of 154.25, classified as sufficient category with a percentage of 72.5%.

**Keywords: Athlete Perception, Paragliding Sport**

### **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti mengenai persepsi Atlet terhadap olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi Atlet terhadap olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh atlet paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam yang berjumlah 20 atlet. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 atlet. Penelitian ini menggunakan angket kemudian didukung dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan teknik analisa deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, analisis mengenai Persepsi Atlet terhadap olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam diperoleh rata-rata 154,25 tergolong kategori cukup dengan persentase 72,5%.

**Kata kunci: Persepsi atlet, Olahraga Paralayang**

### **Pendahuluan**

Olahraga rekreasi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan yang mengandung unsur gerak positif baik itu aktivitas indoor maupun outdoor yang didominasi unsur-unsur olahraga sehingga dapat menyenangkan. Tujuan olahraga rekreasi salah satunya yaitu untuk melepas lelah, kebosanan dan kepenatan yang dapat menimbulkan rasa kepuasan atau kesenangan. Federasi



Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI) membagi ruang lingkup olahraga rekreasi menjadi 4 bagian yaitu olahraga massa, olahraga tradisional, olahraga khusus, dan olahraga tantangan (Fernando, 2018)

Pada umumnya masyarakat saat ini sudah mengenal dengan olahraga rekreasi yang baru berkembang pada saat sekarang ini. Menurut UU Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional, pasal 1 Ayat 13 menyatakan bahwa:

“Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa untuk pencapaian sebuah prestasi dalam olahraga diperlukannya pembinaan yang terstruktur yang mempunyai perencanaan dan berjenjang serta berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Selain itu pencapaian sebuah prestasi olahraga didukung juga dengan sarana dan prasana yang baik.

Salah satu contoh olahraga rekreasi adalah paragliding atau dikenal dengan nama paralayang. Olahraga ini merupakan olahraga rekreasi yang termasuk kedalam olahraga prestasi. Paralayang adalah olahraga terjun bebas dari bukit dengan ketinggian tertentu menggunakan parasut dan memanfaatkan angin sebagai penggerakannya. Angin yang dipergunakan sebagai sumber daya angkat yang menyebabkan parasut ini melayang tinggi di angkasa terdiri dari dua macam yaitu *dynamic lift* dan *thermal lift* dengan menggunakan dua sumber itu maka penerbang dapat terbang sangat tinggi dan mencapai jarak yang jauh.

Olahraga ini juga sudah dipertandingkan dalam pertandingan resmi maupun tidak resmi di Indonesia. Contohnya saja pada Pon yang diadakan di Jawa Barat kemarin olahraga paralayang ini merupakan salah satu olahraga yang juga ikut serta pada pesta olahraga tersebut. Hampir di seluruh penjuru Indonesia memiliki potensi sebagai lokasi paralayang, seperti pada Lampiran 1 (Ferdian, 2018)

Sumatera Barat terdapat beberapa lokasi yang bisa di jadikan *spot* olahraga paralayang, salah satunya yaitu di Puncak Lawang Danau Maninjau, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Kecamatan Matur adalah salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Agam, yang terdiri dari 6 Nagari yaitu: Nagari Matur Hilir, Nagari Matur Mudik, Nagari Lawang, Nagari Panta Pauh, Nagari Parik



Panjang, dan Nagari Tigo Balai. Kecamatan Matur adalah sebuah kawasan pegunungan yang subur dengan panorama lembah, ngarai dan danau yang indah. Tinggal dan berdomisili di kawasan pegunungan yang subur ini, maka secara umum mata pencaharian masyarakat Matur adalah petani padi, tebu, cabe, sayuran. Sebagian kecil masyarakat Matur memiliki usaha kuliner, selain itu masyarakat Matur dekat dengan *sosio histories* sebagai kawasan bekas tempat perang, yang meninggalkan beberapa bekas sejarah dan budaya. Maka sangat tepat bila kecamatan Matur di kembangkan menjadi desa wisata melihat dari faktor potensi pendukung Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang dimiliki.

Di samping itu, sebagai nilai tambah kecamatan Matur adalah jalan lintas kabupaten dan merupakan wilayah destinasi wisata dari kota wisata Bukittinggi dan Danau Maninjau. Puncak Lawang yang disebut juga dengan “Negeri di Atas Awan” sejak dulunya sudah dimanfaatkan sebagai lokasi rekreasi wisata. Dimana puncak tersebut berada dalam ketinggian 1.210 mdpl yang dikenal sebagai salah satu spot terbaik di Asia Tenggara untuk olahraga paralayang, karena dari puncak tersebut juga terlihat dua keindahan alam lainnya di Kabupaten Agam, yaitu Kelok Ampek Puluah Ampek (44) dan Danau Maninjau. Sehingga lokasi paralayang yang berada di puncak lawang tersebut dapat dijadikan sebagai lokasi pengembangan olahraga paralayang. Pengembangan disini terkait dengan pengelolaan dan pembangunan sarana dan prasarana lokasi untuk menunjang kebutuhan atlet dan peminat wisata paralayang.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan atlet ke lokasi tersebut, didapatkan permasalahan bahwa kurangnya sarana dan prasarana paralayang di puncak lawang kecamatan Matur kabupaten Agam. Pada bagian sarana terdapat permasalahan yaitu pada bagian parasut dan tali paralayang, terdapat 8 buah parasut dan tali yang tak layak pakai. Parasut yang digunakan pada olahraga paralayang di puncak lawang masih ada yang dikatakan tidak layak pakai atau yang disebut dengan porositas. Hal ini terjadi karena lapisan karbon pada parasut telah mengalami masa kadaluarsa.

Pada bagian tali paralayang terdapat permasalahan yaitu kurangnya ketahanan tali atau telah mengalami masa pelapukan. Pada bagian sarana terdapat jugak permasalahan pada landasan *take off* yang terlalu sempit atau kecil untuk para atlet terjun. Sehingga banyak orang yang ragu dan tidak berani untuk melakukan



olahraga paralayang ini. Olahraga paralayang ini merupakan salah satu olahraga ekstrim dan untuk itu sarana dan prasarananya harus diperhatikan. Pemerintahpun telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dari olahraga paralayang dengan memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam paralayang. Namun, kebutuhan sarana dan prasarana tersebut masih belum semuanya sesuai dengan yang di harapkan. Untuk itu perlu adanya penyediaan prasarana dan sarana pariwisata secara baik dan maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan atlet paralayang dan wisatawan yang berwisata di Puncak Lawang Kabupaten Agam. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi para atlet paralayang terhadap olahraga paralayang yang ada di Puncak Lawang.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mendiskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Persepsi Atlet terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Waktu pada bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam yang berjumlah 20 atlet. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Berpedoman pada jumlah populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Dengan semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 atlet.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomenal sosial".

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai Persepsi Atlet terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam didapatkan melalui angket. Sebelum angket disebarakan kepada sampel penelitian, dilakukan uji coba angket terlebih dahulu untuk mengetahui soal-soal angket yang valid, sehingga kemudian dapat disebarakan kepada sampel penelitian.

Uji coba angket penelitian dilakukan terhadap sampel diluar sampel penelitian yaitu terhadap atlet Paralayang Kota Padang yang berjumlah 20 orang. Dengan pertanyaan angket penelitian sebanyak 60 soal. Berdasarkan tabel Uji coba angket penelitian (dapat dilihat pada lampiran) dilakukan terhadap sampel diluar sampel penelitian yaitu terhadap atlet paralayang kota Padang. didapatkan soal yang tidak valid sebanyak 20 soal yaitu pada soal nomor 4, soal nomor 8, soal nomor 12, soal nomor 14, soal nomor 18, soal nomor 28, soal nomor 29, soal nomor 33, soal nomor 38, soal nomor 39, soal nomor 40, soal nomor 41, soal nomor 42, soal nomor 43, soal nomor 47, soal nomor 48, soal nomor 49, soal nomor 52 dan soal nomor 57 dan soal nomor 58. Sehingga, jumlah soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 butir soal angket.

### **Pembahasan**

Tingkat Persepsi Atlet terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil angket penelitian yang disebarakan terhadap 20 orang sampel Atlet Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam, maka diperoleh nilai tertinggi yaitu 183, nilai terendah 108, dengan nilai rata-rata adalah 154,25, serta standar deviasi 21,9. Untuk melihat distribusi data Persepsi Atlet terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Data Persepsi Atlet terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam**

No	Skala	Frekuensi		Kategori
		Absolut (fa)	Relatif (%)	
1	0 – 20 %	0	0	Kurang sekali
2	21 – 40 %	3	7.5	Kurang

3	41 – 60 %	29	72.5	Cukup
4	61 – 80 %	8	20	Baik
5	81 – 100 %	0	0	Baik Sekali
	Jumlah	40	100	

Berdasarkan tabel distribusi data Persepsi Atlet terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam, diperoleh hasil dari 20 orang sampel, pada skala 61 – 80 % terdapat 8 orang (20%) dengan baik, pada skala 41 – 60 % terdapat 29 orang (72,5%) dengan kategori cukup, pada skala 21 – 40 % terdapat 3 orang (7,5%) dengan kategori kurang dan tidak ada pada kategori baik sekali dan kurang sekali.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, analisis mengenai Persepsi Atlet terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam tergolong kategori cukup.

### **Daftar Rujukan**

- Ferdian dan Adnan, Aryadie.(2018). "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat remaja Terhadap Olahraga Terbang Layang".
- Guspa, Anindra dan Rahmi, Tuti.(2014). "Hubungan antara persepsi terhadap financial reward dengan komitmen kerja pada atlet". *Jurnal RAP UNP*, Vol. 5, No. 1, Mei 2014, hlm. 1-11
- Hifni, Moh. (2016). *Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Keilmuan*.
- Irschick. (2007). *Paragdiling Student work book PLGI-official Method*. Jakarta : PLGI.
- Marheni, Eddy (2017). *Psikologi Olahraga*. Padang : FIK UNP
- Mokhtan, Dweej. (2017). "Attitudes and Behaviors of Tourist Towards Extreme Sports in Nepal". *Centria University of Applied Sciences Degree Programe in Tourism*.
- Paixao dan Tucher, (2012). "Risk Perception for Paragliding Practitioners". *International Journal of Sports Science*, Vol. 2(2): 6-10, 2012.



Pernando, Rido. (2018). "Minat Wisatawan Terhadap Olahraga Rekreasi Dipuncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam". *Jurnal stamina*. Vol 1 No.1.

Rekand, Tiina. (2012). "The Epidemiology of Injury in Hang-Gliding and Paragliding". *Epidemiology of Injury in Adventure and Extreme Sports. Med Sport Sci. Basel, Kager*, Vol. 58, pp 44-56, 2012.

Schenk dan Hanke, (2014). "Evaluating The Geometric Shape of A Flying Paraglider". *The International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences*, Vol.XL-5, 2014.

Walgito, Bimo. (1992). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.